

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI  
KELAS X TEKNIK BODY OTOMOTIF (TBO) SMK PGRI 2 PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**ZAHROTUL AROFAH**

**NIM: 210317065**

**IAIN  
P O N O R O G O**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Arofah, Zahrotul.** 2021. *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

**Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar.**

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kepercayaan diri dan motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Kepercayaan diri yang baik akan menumbuhkan suatu keyakinan terhadap diri sendiri saat proses pembelajaran sehingga dengan percaya diri akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan motivasi belajar sebagai penggerak dan pendorong siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang hasil akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo. (2) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo. (3) Untuk mengetahui pengaruh signifikansi kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 78 siswa. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *Sampel Jenuh*. Serta menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda sebagai metode analisis data, teknik instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas. Berdasarkan hasil analisis data  $F_{hitung} (6.725) > F_{tabel} (3.96)$  maka tolak  $H_0$ . (2) Terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, berdasarkan hasil analisis data  $F_{hitung} (8.204) > F_{tabel} (3.96)$  maka tolak  $H_0$ . (3) Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI, berdasarkan hasil analisis data,  $F_{hitung} (6.639) > F_{tabel} (3,13)$  maka tolak  $H_0$ .

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zahrotul Arofah

NIM : 210317065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Tanggal, 25 Maret 2021



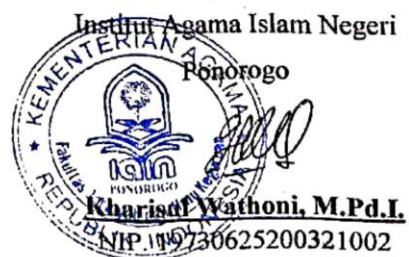
**Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.**

NIDN. 2013078901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zahrotul Arofah  
NIM : 210317065  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap  
Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body  
Otomotif SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 28 April 2021

Ponorogo, 28 April 2021

Pengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. R. Moh Munir, I.C. M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd  
Penguji I : Dr. Moh Mukhlas, M.Pd  
Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

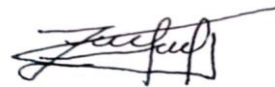
Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA : ZAHROTUL AROFAH  
NIM : 210317065  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA  
PELAJARAN PAI KELAS X SMK PGRI 2 PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing.  
Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN  
Ponorogo yang diakses di etheses iainponorogo.ac.id. adapun isi keseluruhan  
tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.  
Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Pembuat pernyataan



( Zahrotul Arofah )



IAIN  
PONOROGO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Hal ini berarti pendidikan memiliki peran untuk memberikan pesan moral yang baik bagi pengembangan hidup dan kehidupannya dimasa kini dan masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia untuk menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>2</sup> Dalam suatu pendidikan memiliki peran penting bagi setiap peserta didik, dimana seorang peserta didik di didik oleh pendidik untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan-kemampuan dalam pembelajaran, sehingga memperoleh tujuan dan hasil yang diinginkan selama proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan kualitas manusia yang berkualitas tinggi, siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik.

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal : 1 ayat 1 (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI,2006), 1.

<sup>2</sup> Sutirna & Asep Samsudin, *Landasan Kependidikan* (PT Refika Aditama: Bandung, 2015), 24.

Prestasi belajar peserta didik yang baik merupakan komponen penting untuk menentukan arah proses pendidikan kedepannya.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup> Dalam pembelajaran prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup Kesehatan, Intelegensi dan bakat, Minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah.<sup>4</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berlangsung didalam suatu proses dan terarah ke pencapaian sesuatu tujuan tertentu.<sup>5</sup> Menurut Whiterington (dalam Ngalim Purwanto) Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian.<sup>6</sup> Jadi, belajar dapat diartikan proses perubahan tingkah laku didalam kepribadian diri sebagai suatu pola baru dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu

---

<sup>3</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 72.

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Teras:Yogyakarta, 2012), 122.

<sup>5</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Teras, 2012), 11.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 84.

yang menarik minat oranglain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>7</sup>

Salah satu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan, belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Menurut Muhibbin Syah belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas dapat diambil pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.<sup>9</sup>

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peranan yang sangat penting dalam kelangsungan dan keberhasilan belajar yang dilaksanakan oleh individu.<sup>10</sup>

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro dalam pembelajaran kelas adalah tatkala seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswa tersebut dapat ditumbuh

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahi Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), 148.

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman & sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 142.

<sup>9</sup> Ibid, 143

<sup>10</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 374.



kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalaninya dengan sangat menyenangkan. Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi oleh diri sendiri.<sup>11</sup>

Menurut Hamzah Uno dalam kutipan (Harisudin) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang.<sup>12</sup> Jadi, dapat diketahui rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi banyak untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 374.

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), 5.

meningkatkan hasil belajarnya di kelas.<sup>13</sup> Jadi, semakin tinggi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan semakin tinggi.

Selain faktor motivasi belajar, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kepercayaan diri menurut Lauster sebagaimana dikutip (dalam Rini Risnawati) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan dan seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleransi dan bertanggung jawab.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.<sup>14</sup> Percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Rasa percaya diri merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk berkembang dan selalu memperbaiki diri. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan selalu takut akan kegagalan. Karena itu, ia tidak berani melakukan perubahan sekecil apa pun untuk keluar dari kebiasaan.<sup>15</sup>

Izzatul Jannah menyatakan bahwa orang-orang yang tidak percaya diri memilih untuk keluar, menghindari kewajiban mundur dan berhenti

---

<sup>13</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi, 2012), 182.

<sup>14</sup> M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 34.

<sup>15</sup> Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: Zaman, 2011), 54.

ketika menemukan persoalan hidup atau sesuatu yang tidak diharapkan. Mereka menolak kesempatan yang diberikan untuk belajar mengatasi masalah. Mereka selalu memilih jalan yang lebih mudah, mereka malah menemui kesulitan yang lebih tinggi dari pada yang ingin mereka hindari. Maka mereka menjadi sinis, murung, dan mati rasa. Mereka menjadi pemarah, frustrasi dan menyalahkan orang lain atas pilihan-pilihan yang dipilihnya sendiri.<sup>16</sup>

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. Ketika melaksanakan kegiatannya, individu selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan kegiatan tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.<sup>17</sup>

Selain pendapat diatas, Bandura menyatakan bahwa, kepercayaan diri dari keseluruhan kemampuan ini adalah rasa percaya diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, kapasitas kognitif, kecerdasan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Orang yang memiliki efikasi yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkan dan mengerjakan suatu tugas sampai selesai. Percaya terhadap keyakinan diri atau efikasi diri merupakan kunci dalam perantara hidup. Jika seseorang percaya bahwa ia tidak memiliki kekuatan untuk memproduksi hasil, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 11.

<sup>17</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 30.

membuai sesuatu yang terjadi. Sebaliknya, orang yang memiliki efikasi diri tinggi diyakini sebagai orang yang mampu berperilaku tertentu untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan, dan mereka lebih giat dan tekun dalam berusaha.<sup>18</sup>

Kepercayaan diri pada individu akan membantu pencapaian hasil dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuan akademisnya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan berharap mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kesejahteraan pribadi. Begitu juga sebaliknya, orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapatkan nilai rendah sebelum mereka memulai ujian.<sup>19</sup>

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan pembentukan perilaku berprestasi, seperti meningkatkan usaha dan ketekunan.<sup>20</sup> Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri siswa dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam prestasi belajarnya.

Penelitian ini di lakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti memilih SMK PGRI 2 Ponorogo sebagai objek penelitian karena kebetulan mendapatkkan tugas praktikum magang di SMK PGRI 2 Ponorogo, lalu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dalam hal pencapaian prestasi SMK

---

<sup>18</sup> Hasnul Mawaddah, *Analisis Efikasi Diri ppada Mahasiswa Psikologi Unimal*, Volume 2 Nomor 2 Desember 2019, 19-20.

<sup>19</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156.

<sup>20</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 68.

PGRI 2 Ponorogo telah memperoleh kejuaraan dari beberapa perlombaan umum tingkat nasional diantaranya juara 1 dalam ajang sobat Competition 2020 tingkat nasional yang diselenggarakan oleh UT (United Tractors) secara daring. Selain itu, SMK PGRI 2 Ponorogo juga berhasil meraih juara harapan 1 kategori Teknik Alat Berat yaitu lewat sebuah inovasi ketup Penguras Otomatis Water sedimenter untuk Memperpanjang Umur Engine Alat Berat, Dll. Dalam pencapaian prestasi siswa-siswa SMK PGRI 2 Ponorogo tidak terlepas dari peran-peran guru yaitu memotivasi siswa-siswanya untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, diketahui 70% siswa kurang percaya diri dalam penyampaian pendapat saat proses pembelajaran mata pelajaran PAI serta kurang yakinnya dalam menjawab pertanyaan terkait materi pembelajaran. Peneliti menemukan masalah dalam rendahnya percaya diri siswa yaitu ketika melaksanakan praktikum magang 2 di SMK PGRI 2 Ponorogo di kelas X TBO, kemudian ketika mengajar peneliti mengetahui banyaknya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Peneliti mengetahuinya melalui pengamatan dan tes kepercayaan diri saat proses pembelajaran. Dari pengamatan dan tes kepercayaan diri diketahui rendahnya kepercayaan diri siswa kelas X TBO.

Dalam permasalahan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran yang

disampaikan guru saat pembelajaran bahkan adanya siswa yang mengantuk, kurang semangat saat proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil dokumentasi nilai UAS mata pelajaran PAI siswa kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo ditemukan beberapa siswa yang memiliki nilai antara 32-70<sup>21</sup>. Padahal nilai KKM yang ditetapkan adalah 70 sehingga peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM harus melakukan remedial untuk mencapai KKM yang telah ditetapkan agar mendapatkan nilai yang lebih baik. Selain pencapaian nilai UAS yang cenderung kurang. Dari rendahnya prestasi siswa / nilai UAS beberapa siswa di karenakan kurangnya motivasi belajar siswa dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya

---

<sup>21</sup> Lihat Hasil Dokumentasi Nilai UAS Kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo tahun 2020 Pada Lampiran.

membatasi masalah pada Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa Mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Apakah Motivasi belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar siswa Mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Apakah berpengaruh secara signifikan kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui signifikan pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) di SMK PGRI 2 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sekolah  
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan upaya sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik.
  - b. Guru



Dengan hasil penelitian ini diharapkan agar guru mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

c. Peserta didik

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan bagi siswa mengenai pentingnya kepercayaan diri dan motivasi belajar pada siswa sehingga prestasi siswa akan lebih baik.

d. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kepercayaan diri siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

e. Bagi mahasiswa

Sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan

**F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian nanti peneliti kelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

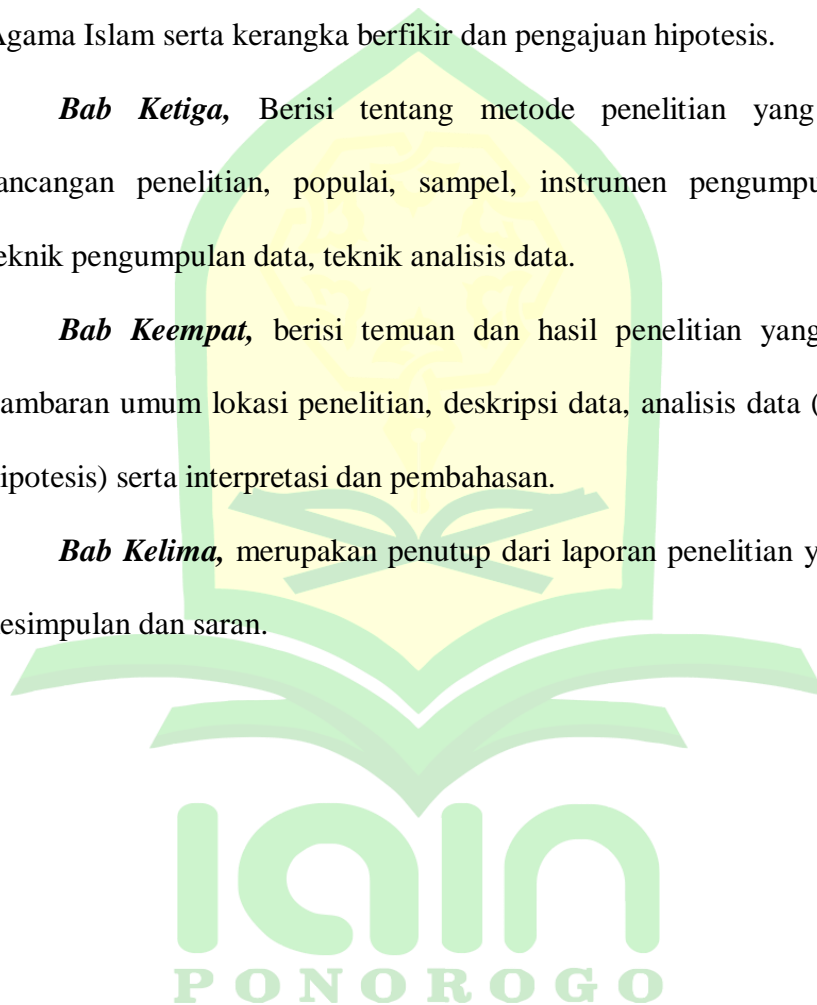
**Bab Pertama,** adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua,** berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori Kepercayaan diri, Motivasi belajar dan Prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab Ketiga,** Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab Keempat,** berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

**Bab Kelima,** merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Menurut hasil penelitian skripsi Mustofa Rifki Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang berjudul "*Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*". Dengan rumusan masalah (1) Seberapa besar tingkat rasa percaya diri siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang? (2) Seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang? (3) Apakah ada pengaruh rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa di SMA Islam Al Maarif Singosari Malang?

Metode penelitian yang di gunakan ialah menggunakan pendekatan kuantitatif. Prosesnya berawal dari teori, selanjutnya diturunkan menjadi hipotesis penelitian yang disertai pengukuran dan oprasional konsep, kemudian generalisasi empiris yang bersandar pada statistik. Teknik pengumpulan data yaitu dengan metode angket, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap. Untuk pengujian instrumen menggunakan uji

validitas, dan reliabilitas. Sedangkan untuk teknis analisis data menggunakan metode regresi linier sederhana dengan uji t.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa. Dengan  $t$  hitung = 3,15 dan  $t$  tabel = 1.99 maka  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Sedang nilai R Square sebesar 0,113 berarti bahwa variabel bebas percaya diri (X) mampu menerangkan variabel terikat prestasi belajar (Y) sebesar 11,3 % sedangkan sisanya sebesar 88,7 % dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.<sup>22</sup>

Adapun penelitian yang dilakukan Mustova Rifqi memiliki persamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X1) yaitu sama-sama Percaya diri dan variabel dependent (Y) yaitu sama-sama Prestasi belajar. perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X1) Rasa percaya diri dan (Y) Prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Kepercayaan diri dan (X2) Motivasi belajar dan (Y) Prestasi Belajar.

2. Menurut hasil penelitian Faya Sukma Putri Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang (UNS) yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri Magelang*". Dengan rumusan masalah (1) Apakah kecerdasan

---

<sup>22</sup> Rifqi Mustofa, "Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang," (Tesis, UIN Malik Ibrahim, Malang, 2008)

emosional dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Malang? (2) Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Malang? (3) Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Malang?

Metode yang digunakan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan korelasi product moment, uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach, dan uji normalitas menggunakan liliefors, untuk mengetahui penentuan kategori menggunakan standar deviasi dan mean, sedangkan untuk menganalisa data yang digunakan adalah rumus analisis regresi berganda.

Hasil penelitian adalah ada pengaruh positif kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS SMA Negeri 3 Magelang baik secara simultan maupun parsial. Hasil secara simultan terlihat dari perhitungan SPSS yang menunjukkan jika  $F$  hitung (51,024) >  $F$  tabel (3,097698). Secara parsial dilihat dari perhitungan program SPSS yang menunjukkan jika  $t$  hitung (9,210) >  $t$  tabel (1.986674)

untuk kecerdasan emosional dan t hitung  $(2,199) > (1.986674)$  untuk kepercayaan diri.<sup>23</sup>

Adapun perbedaannya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X1) Kecerdasan emosional dan (X2) Percaya diri dan (Y) Prestasi belajar Siswa. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Kepercayaan diri dan (X2) Motivasi belajar dan (Y) Prestasi Belajar. Penelitian yang dilakukan Faya Sukma Putri memiliki persamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu sama-sama kepercayaan diri dan variabel dependent (Y) yaitu sama-sama Prestasi belajar.

3. Menurut hasil penelitian Tumiran Nur Aziz Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo yang berjudul "*korelasi antara Intelegensi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI STAIN Ponorogo. Dengan rumusan masalah (1) Bagaimana tingkat intelegensi siswa di kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo tahun ajaran 2013/2014? (2) Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo tahun ajaran 2013/2014? (3) Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo tahun

---

<sup>23</sup> Faya Sukma Putri, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri Magelang," (Tesis, UNS, Semarang, 2012)

ajaran 2013/2014? (4) Apakah ada hubungan yang signifikan tingkat intelegensi siswa dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo tahun ajaran 2013/2014?

Metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk uji validitas menggunakan korelasi product moment, uji reliabilitas menggunakan alpha cronbach, dan uji normalitas menggunakan liliefors, untuk mengetahui penentuan kategori menggunakan standar deviasi dan mean, sedangkan untuk menganalisa data yang digunakan adalah rumus korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan ada signifikan antara tingkat intelegensi siswa, dan Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak di kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Dalam tabel F, taraf signifikan 5% diperoleh F tabel sebesar 3,42 dengan F hitung sebesar 10,641635 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak.<sup>24</sup>

Adapun perbedaannya ada pada variabel Independent (X1) Intelegensi. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Kepercayaan diri dan (X2) Motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Tumiran Nur Aziz memiliki persamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat

---

<sup>24</sup> Tumiran Nur Aziz “korelasi antara Intelegensi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013/2014).

persamaan pada variabel independen (X<sub>2</sub>) yaitu sama-sama Motivasi belajar dan variabel dependent (Y) yaitu sama-sama Prestasi belajar.

4. Menurut hasil penelitian Muhammad Fathoni Ichwan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo dengan judul *Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Dengan rumusan masalah (1) Adakah pengaruh yang signifikan minat membaca al-qur'an terhadap prestasi belajar PAI kelas VII SMPN 4 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018? (2) Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI kelas VII SMPN 4 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018? (3) Adakah pengaruh yang signifikan minat membaca al-qur'an dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI kelas VII SMPN 4 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *expos facto*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 4 Ponorogo yang berjumlah 240 siswa. Sampel sebanyak 120 siswa, teknik pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.



Dalam hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di tunjukan melalui perolehan F hitung (9,912) > F tabel (3,92) dengan presentase pengaruh sebesar 7,7%, sedangkan 92,3% dipengaruhi faktor lain.<sup>25</sup>

Adapun perbedaanya dari penelitian ini ada pada variabel Independent (X1) Minat membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian ini (X1) Kepercayaan diri dan (X2) Motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan Muhammad Fathoni Ichwan memiliki persamaan dalam penelitian ini, yakni terdapat persamaan pada variabel independen (X2) yaitu sama-sama Motivasi belajar dan variabel dependent (Y) yaitu sama-sama Prestasi belajar.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “Prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dipeoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Dalam

---

<sup>25</sup> Muhammad Fathoni Ichwan, Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017/2018).

bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.<sup>26</sup> Prestasi adalah hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.<sup>27</sup>

Menurut purwodarminto dalam kutipan (Zaiful Rosyid) prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam (Sutiah), Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.

Menurut Tulus Tu'u yang dikutip (Sutiah) mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut: <sup>29</sup>

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru

---

<sup>26</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5.

<sup>27</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 72.

<sup>28</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar*, 6.

<sup>29</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 73.

terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

#### **a. Pengukuran dan Penilaian Prestasi Belajar Siswa**

Pengukuran sering digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Berdasarkan tahapannya, kegiatan penilaian belajar siswa dilakukan setelah guru mengadakan kegiatan pengukuran. Pengukuran merupakan proses memperoleh deskripsi numerik dari karakteristik khusus yang dimiliki siswa dari hasil tes. Penilaian merupakan seperangkat prosedur yang didesain untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan siswa, kemajuan siswa, dan prestasi belajar atau hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penilaian belajar siswa merupakan suatu sistem. Sistem adalah keseluruhan dari komponen-komponen yang berkaitan. Kegiatan belajar siswa didalamnya mencakup antara lain cara dan prosedur penilaian untuk memperoleh bukti hasil belajar siswa. Cara guru memperoleh informasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik penilaian tertulis atau yang lainnya.<sup>30</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa di sekolah merupakan hasil belajar yang sangat banyak dipengaruhi dengan kemampuan secara umum

---

<sup>30</sup> Herman Yosep Sunu Endrayanto, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah* (PT Kanisus: Yogyakarta, 2014), 17.

yang dapat kita ukur. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diklasifikasi menjadi 2 yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari diri sendiri sedangkan eksternal berasal dari luar. Salah satu faktor internal yang berpengaruh adalah motivasi belajar sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar adalah fasilitas belajar, lingkungan belajar, dan model pengajaran yang dikembangkan pengajar.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Sulistyorini faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :<sup>32</sup>

a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri)

- 1) Kesehatan
- 2) Intelegensi dan bakat
- 3) Minat dan motivasi
- 4) Cara belajar

b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

- 1) Keluarga
- 2) Sekolah
- 3) Masyarakat
- 4) Lingkungan sekitar.

**c. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar**

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang siswa harus mampu *me-manage* faktor-faktor yang mempengaruhi

---

<sup>31</sup> Sutiah, *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*, 79.

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 122.

belajarnya. baik itu faktor intern maupun ekstern. Selain itu anak juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konsep diri. Hal ini dikarenakan konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa terhadap dirinya sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu sebagai inti kepribadian seseorang. Jika siswa mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka siswa akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Disamping upaya dari pihak siswa, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka siswa akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar. Selain itu, pendidik diharapkan mampu melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Apabila kesulitan belajar yang dialami siswa mampu mengidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga siswa mampu belajar dengan mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajar meningkat.<sup>33</sup>

#### **d. Tipe Prestasi Belajar**

---

<sup>33</sup> Ibid, 137.

Pencapaian prestasi belajar dapat diketahui beberapa aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1) Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Tipe-tipe bidang kognitif mencakup : (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan, (b) tipe prestasi belajar pemahaman, (c) tipe prestasi belajar penerapan, (d) tipe prestasi belajar analisis, (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe belajar evaluasi.

2) Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup: pertama, receiving atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Kedua, responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Ketiga, valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus. Keempat, organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi. Kelima, karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

- 3) Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik Tipe prestasi bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang.<sup>34</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>35</sup> Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.<sup>36</sup>

Menurut Mc. Donals, motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan Oemar Hamalik, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka

---

<sup>34</sup> Tohirin, *Psikologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Reaja Grafindo, 2005), 151-156.

<sup>35</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 319.

<sup>36</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 375.

seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>37</sup>

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>38</sup>

Menurut Whiterington, belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.<sup>39</sup>

Adapun menurut Hamzah Uno dalam (Mohamad Syarif Sumantri) motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa ketrampilan dan pengalaman.<sup>40</sup> Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.

---

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 48.

<sup>38</sup> Indah Comsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, 11.

<sup>39</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 84.

<sup>40</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 378.



Peranannya yang khas adalah dalam hal pemumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>41</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang yang dilakukan dengan segala upaya untuk mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku atau pengalaman pribadi untuk mencapai yang diinginkan.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B Uno di klasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 75.

<sup>42</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 23.

## b. Karakteristik Motivasi Belajar

Adapun motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki karakteristik motivasi belajar sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kreatif)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

---

<sup>43</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 83.

### c. Teori-teori Motivasi

Banyak orang yang mencoba menjelaskan bagaimana motivasi belajar. Berikut adalah beberapa diantaranya:<sup>44</sup>

#### 1) Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisar pada pendapat manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan Maslow pertama-tama menekankan bahwa individu merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisasi. Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hierarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Maslow membagi tingkat kebutuhan manusia menjadi sebagai berikut:

##### a) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan yang dasarnya, misalnya rasa lapar, haus, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan kebutuhan jasmani lainnya.

##### b) Kebutuhan akan rasa aman

---

<sup>44</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 158.

Mencakup keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.

c) Kebutuhan sosial

Mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, di terima baik, dan persahabatan.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Mencakup faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi, dan prestasi, secara faktor eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri :

mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.

Kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologikal, mental, intelektual, dan bahkan juga spiritual.

2) Mc Celland (Teori Kebutuhan Berprestasi)

Dari McClland dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi. Yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Menurut Mc Celland karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu : 1.) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat

kesulitan moderat. 2.) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor lain, seperti kemujuran misalnya. Dan 3.) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

### 3) Teori Clayton Aldefer (Teori ERG)

Teori Aldefer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori Aldefer merupakan kepanjangan dari E = Existence (kebutuhan akan eksistensi), R = Relatedness (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain, dan G = Growth (kebutuhan akan pertumbuhan). Secara konseptual terdapat persamaan antara teori atau model yang dikembangkan oleh Maslow dan Aldefer. Karena Existence dapat dikatakan identik dengan hierarki pertama dan kedua Maslow, Relatedness senada dengan hierarki kebutuhan ketiga dan keempat menurut konsep Maslow dan Growth mengandung arti sama dengan *self actualization* menurut Maslow.

### 4) Teori Herzberg (Teori Dua Faktor)

Ilmuwan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan Model Dua Faktor dari

motivasi yaitu motivasional dan faktor hygiene atau pemeliharaan. Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong prestasi yang sifatnya intrinsik, yang berarti bersumber dalam diri seorang, sedangkan yang dimaksud faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang bersifat ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

5) Teori X dan Teori Y dari Douglas Mc Gregor

Teori X menyatakan bahwa sebagian besar orang-orang ini lebih suka diperintah dan tidak suka rasa tanggung jawab serta menginginkan keamanan selagalanya. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu mengetahui peserta didiknya yang ketika suatu waktu berada dalam teori X sedangkan dalam waktu yang lain berada dalam teori Y.

**d. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Fungsi motivasi menurut Sadirman sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 309.

- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

**e. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar**

Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut.<sup>46</sup>

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan anak terhadap segala sesuatu diluar dirinya. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 153-155.

- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

#### **f. Macam-macam Motivasi Belajar**

##### **1) Motivasi Instrinsik**

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan



yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama belajar sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu.<sup>47</sup>

Motivasi instrinsik menurut Harsono dalam (Komarudin) berfungsi karena adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam diri individu sendiri.<sup>48</sup>

## 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Motivasi ekstrinsik diperlukan karena agar anak didik mau belajar.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orangtua. Seperti angka, ijazah, pujian, hadiah

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 149-150.

<sup>48</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga*, 26.

dan sebagainya berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.<sup>49</sup>

Menurut Hamzah Uno faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang.<sup>50</sup>

#### **g. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam hal ini Amir Daien Indra kusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik, diantaranya:<sup>51</sup>

##### **1) Adanya kebutuhan**

Pada hakikatnya semua tindakan yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, kebutuhan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

##### **2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri**

Dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat

<sup>49</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151-152.

<sup>50</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, 5.

<sup>51</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 152-154.

dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan terus meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

3) Adanya aspirasi atau cita-cita

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma, yaitu:

1) Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan represif yang bersifat positif.

2) Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negatif.

3) Persaingan kompetisi

Persaingan kompetisi dapat digunakan sebagai alat mendorong kegiatan belajar siswa.

### 3. Pengertian Kepercayaan Diri

#### a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan.<sup>52</sup> Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.<sup>53</sup>

Menurut Risnawati dan Ghufron Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang paling penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlakukan baik oleh seorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>54</sup>

Menurut Lauster yang dikutip dari (Rini Risnawati) kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak,

---

<sup>52</sup> Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 76.

<sup>53</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 35.

<sup>54</sup> *Ibid*, 33.

gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.<sup>55</sup>

Selanjutnya Wijaya memakai kepercayaan diri sebagai kekuatan keyakinan mental seseorang atas kemampuan dan kondisi dirinya dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Definisi yang sama dikemukakan oleh Hambbly yang menjelaskan bahwa suatu keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, tidak merasa inferior di hadapan siapapun dan tidak merasa canggung bila menghadapi orang banyak.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Saranson (dalam Komarudin) kepercayaan diri merupakan perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.<sup>57</sup>

Kepercayaan diri yang sebenarnya adalah karakter seseorang dengan kepercayaan positif terhadap dirinya sehingga ia bisa mengontrol hidup dan rencana-rencananya. Orang yang percaya diri adalah seseorang yang tahu kemampuan dirinya dan menggunakan kemampuannya untuk berbuat sesuatu. Dia merasa

---

<sup>55</sup> Ibid, 35.

<sup>56</sup> Nur Aisyah, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru" Psikologi Indonesia, 2 (Mei, 2013) 114, (Journal .untag sby.ac.id/index.php/personal/article/98/85, diakses 15 Januari 2021)

<sup>57</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga* (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), 67.

cukup dengan mengetahui kemampuannya dan berusaha meningkatkan kemampuan dan prestasi belajarnya tanpa menghiraukan apa kata orang.<sup>58</sup>

Menurut beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri dan kesadaran diri, berpikir positif dalam mencapai tujuan atau keyakinan untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

#### **b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster (dalam Ghufon dan Risnawati), tentang kepercayaan diri ia mengemukakan aspek-aspek orang yang percaya diri yaitu :<sup>59</sup>

##### 1) Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

##### 2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

##### 3) Objektif

---

<sup>58</sup> Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Rasa Percaya Diri* (Desa Pustaka Indonesia: Jawa Tengah, 2019), 3.

<sup>59</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 35 – 36.

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

4) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

5) Rasional dan Realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

**c. Karakteristik Kepercayaan Diri**

Menurut Lauster (dalam Wahyuni) terdapat beberapa karakteristik untuk menilai kepercayaan diri individu, diantaranya :

60

1) Percaya kepada kemampuan sendiri yaitu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang

---

<sup>60</sup> Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Psikoborneo : Vol 1 No 4 2013 220-227, 222. Diakses pada 24 Januari 2021 Pukul 11.50

dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.

- 3) Memiliki rasa positif pada diri sendiri, adanya penilaian yang baik dari dalam diri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang dapat menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.
- 4) Berani mengungkapkan pendapat, adanya sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada oranglain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut. individu dapat berbicara didepan umum tanpa adanya rasa takut, berbicara dengan memakai nalar dan secara fasih, dapat berbincang-bincang dengan orang dari segala usia dan segala jenis latar belakang. Serta menyatakan kebutuhan secara langsung dan terus terang.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut:<sup>61</sup>

##### 1) Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

---

<sup>61</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, 37-38.



## 2) Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

## 3) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

## 4) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

### **d. Cara menumbuhkan rasa percaya diri**

Menumbuhkan rasa percaya itu sangat penting bagi siswa maka dari itu terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh para siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri yaitu:<sup>62</sup>

1) Menerima takdir untuk berjiwa besar

Seharusnya menjadi manusia yang selalu bersyukur atas apa yang telah digariskan dan tidak diperbolehkan untuk sombong. Sebab rasa percaya diri itu berbeda dengan sombong. Sombong berarti mengecilkan hati orang lain, dan membesarkan diri sendiri sedangkan percaya diri berarti memandang dirinya berkualitas dan mampu melaksanakan amal.

2) Berani berbuat kesalahan untuk kemudian memperbaiki

Dalam hadis qudsi, Allah berfirman: sesungguhnya aku menyukai orang-orang yang bertaubat. Jika anak adam tidak berbuat salah, maka aku (Allah) akan menciptakan makhluk baru yang mereka berbuat kesalahan dan mereka bertobat.

Dari hadist qudsi tersebut menyatakan bahwa Allah lebih menghargai mereka yang berbuat kesalahan, tetapi bukan berarti kita tidak berhati-hati. Kita tidak boleh beralasan takut berbuat salah, sehingga akhirnya kita justru tidak melakukan apa-apa.

3) Berani belajar

---

<sup>62</sup> Izzatul Jannah, 33-36.

Belajar sebenarnya adalah memindahkan daerah nyaman kita menuju daerah yang tidak nyaman. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan tertantang dengan daerah ini, karena baginya, hasil daiketidaknyamanan itu jauh lebih besar daripada proses saat ia mengalami ketidak nyamanan.

4) Siap mengalami kekalahan

Seorang yang percaya diri tidak akan terpusat pada kekealahannya tetapi berpusat pada hal-hal yang mungkin membawanya menuju kemenangan. Arinya, orang yang percaya diri tidak akan meratapi kekalahan yang dialami, dan menata dnegan penuh semangat.

5) Menyukai tantangan

Tantangan juga akan membuat seseorang relatif lebih tahan banting, cerdas dan senantiasa tenang dalam menghadapi segala sesuatu.

#### **4. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri islam, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya bersumber dari alqur'an dan hadis.<sup>63</sup>

Menurut Sri Minarti pendidikan islam merupakan sistem yang mengarahkan kehidupan peserta didik sesuai dengan ideologi

---

<sup>63</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), 25.

islam. Melalui pendekatan ini, ia akan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakininya.<sup>64</sup>

Dalam konteks ini pendidikan Islam berarti proses pentransferan nilai yang dilakukan oleh pendidik, yang meliputi proses perubahan sikap dan tingkah laku serta kognitif peserta didik, baik secara kelompok maupun individual ke arah kedewasaan yang optimal dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga diharapkan peserta didik mampu memfungsikan dirinya sebagai *khalifah fil ardh* dengan berpedoman kepada ajaran islam.<sup>65</sup>

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dari aspek praktis, pendidikan islam memiliki lima tujuan awal, yaitu sebagai berikut :<sup>66</sup>

- 1) Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- 2) Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- 3) Mempersiapkan mencari penghidupan dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.
- 4) Menumbuhkan semangat keilmuan pada para pelajar dan memuaskan keingintahuan mereka sehingga timbul keinginan mengkaji ilmu sebagai ilmu.

---

<sup>64</sup> Ibid, 26.

<sup>65</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), 3.

<sup>66</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

5) Menyiapkan para pelajar dari segi profesionalitas, teknis, dan perubahan supaya mereka ahli dalam profesi tertentu dan hidup mulia dengan sisi keagamaan tetap tetap terjaga.

Menurut Al-Syaibani Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuknya pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardH*.<sup>67</sup>

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>68</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. sekolah berfungsi untuk menumbuhkan mengembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>67</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA* (IAIN Ponorogo, 2019), 3.

<sup>68</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 15.

- 3) Penyesuaian mental, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama islam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

#### **5. Teori Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI**

Bandura mengemukakan bahwa, kepercayaan diri dari keseluruhan kemampuan ini adalah rasa percaya diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, kapasitas kognitif, kecerdasan dan bagaimana cara menyelesaikan masalah. Orang yang memiliki efikasi yang tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkan dan mengerjakan suatu tugas sampai selesai. Percaya terhadap keyakinan diri atau efikasi diri merupakan kunci dalam perantara hidup. Bandura meyakini bahwa self efficacy merupakan elemen kepribadian yang krusial. Self efficacy merupakan

keyakinan diri (sikap percaya diri) terhadap kemampuan sendiri untuk menampilkan tingkah laku yang akan mengarahkan kepada hasil yang diharapkan.<sup>69</sup>

Kepercayaan diri pada individu akan membantu pencapaian hasil dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri terhadap kemampuan akademisnya akan mengharapkan nilai tinggi pada ujian dan berharap mendapatkan pekerjaan yang baik, sehingga mencapai kesejahteraan pribadi. Begitu juga sebaliknya, orang yang kurang percaya diri terhadap kemampuan akademiknya akan membayangkan mendapatkan nilai rendah sebelum mereka memulai ujian.<sup>70</sup>

Individu yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya, sehingga dirinya tahu dan paham tindakan apa yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan. Ketika melaksanakan kegiatannya, individu selalu yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan kegiatan tersebut dengan baik dan memberikan hasil yang optimal<sup>71</sup>

Kepercayaan diri juga berhubungan dengan pembentukan perilaku berprestasi, seperti meningkatkan usaha dan ketekunan.<sup>72</sup> Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri siswa dapat

---

<sup>69</sup> Syamsu Yusuf dan Juantika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 135.

<sup>70</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156.

<sup>71</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skill*, 50.

<sup>72</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga*, 76.

mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam prestasi belajarnya.

Hamzah Uno dalam kutipan (Harisudin), Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang.<sup>73</sup> Menurut Sadirman, hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>74</sup> Dalam kutipan Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan.<sup>75</sup> Jadi, dapat diketahui rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

### C. Kerangka Berpikir

---

<sup>73</sup>Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019). 5.

<sup>74</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

<sup>75</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 239.



Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>76</sup> Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar

Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Kepercayaan Diri

(X<sub>2</sub>) : Motivasi Belajar

1. Jika kepercayaan diri tinggi, maka prestasi belajar baik.
2. Jika kepercayaan diri rendah, maka prestasi belajar siswa buruk.
3. Jika motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajar baik.
4. Jika motivasi belajar rendah, maka prestasi belajar rendah.
5. Jika kepercayaan diri tinggi dan motivasi belajar tinggi, maka prestasi belajar baik.
6. Jika kepercayaan diri rendah dan motivasi belajar rendah, maka prestasi belajar rendah.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>77</sup> Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihilnya (H<sub>0</sub>)

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

<sup>77</sup> *Ibid.*, 96.

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) Mata Pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

- a. Ada pengaruh signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.
- b. Ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara Kepercayaan diri dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) mata pelajaran PAI di SMK PGRI 2 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu.<sup>78</sup> Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampel Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>79</sup> Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.<sup>80</sup>

Variabel penelitian adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>81</sup> Variabel penelitian ini:

1. Variabel Dependen (variabel terikat) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>82</sup> Variabel dependen adalah Prestasi Belajar (Y) siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

---

<sup>78</sup> *Ibid.*, 14

<sup>79</sup> *Ibid.*, 124

<sup>80</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 122

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 96.

<sup>82</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 11.

2. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>83</sup> Variabel independen adalah Kepercayaan diri (X1) dan Motivasi belajar (X2).

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo yang berjumlah 78 siswa

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Siswa Tiap Kelas**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X TBO 1	39 siswa
2.	X TBO 2	39 siswa
<b>Jumlah</b>		78 siswa

### 2. Sampel Penelitian

---

<sup>83</sup> *Ibid.*, 11.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>85</sup>

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampel Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>86</sup> Jadi, Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 78 siswa kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, 118.

<sup>86</sup> *Ibid.*, 120.

1. Data tentang kepercayaan diri siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Data tentang motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Data tentang prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI kelas X Teknik Body Otomotif (TBO) SMK PGRI 2 Ponorogo.

Untuk pengumpulan data tentang kepercayaan diri (variabel X<sub>1</sub>) menggunakan angket yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dan Motivasi belajar (variabel X<sub>2</sub>) menggunakan angket yang terdiri dari 28 butir pertanyaan, jadi total angket yang digunakan ada 46 butir dan prestasi belajar (variabel Y) menggunakan dokumentasi nilai UAS kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang diperoleh dari guru.

Dalam penyampaian angket penelitian kepada siswa-siswi menggunakan *Google Form* yang dilakukan secara *daring*. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Item	Teknik
PENGARUH KEPERCAY	Kepercayaan Diri (X <sub>1</sub> ) (Variabel	Keyakinan	1,2	Angket
		Kemampuan diri		
		Optimis	3,4	

AAN DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARA N PAI KELAS X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020/2021	Dependen)	Objekif	5,6	Angket
		Bertanggung jawab	7,8	
		Rasional dan realistis	9,10	
		Percaya kepada kemampuan sendiri	11,12	
		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	13,14	
		Memiliki rasa positif pada diri sendiri terhadap diri sendiri	15,16	
		Berani mengungkapkan pendapat	17,18	
Motivasi Belajar (X2)  (Variabel Dependen)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2		
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	3,4		
	Adanya harapan	5,6		

		dan cita-cita masa depan	
		Adanya penghargaan dalam belajar	7,8
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	9,10
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	11,12
		Tekun menghadapi tugas	13,14
		Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa)	15,16
		Menunjukkan	17,18



		minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	
		Lebih senang bekerja mandiri	19,20
		Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)	21,22
		Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kreatif)	23,24
		Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	25,26
		Senang mencari	27,28

		dan memecahkan masalah soal-soal		
	Prestasi Belajar (Y) (Variabel Independen)	Nilai UAS Semester Ganjil 2020/2021	-	Dokumentasi

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

##### 1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>87</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*)

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).<sup>88</sup> Variabel yang menggunakan angket adalah 2 variabel yaitu variabel kepercayaan diri ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ). Untuk variabel dependen tidak menggunakan kuesioner angket penelitian karena pengukurannya menggunakan nilai UAS mata pelajaran PAI yang sebelumnya sudah dilakukan pengukuran melalui tes seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester dari pihak sekolah yang hasilnya sudah valid karena memenuhi kriteria diatas KKM. Dalam penyampaian angket penelitian variabel  $X_1$  dan  $X_2$  kepada siswa-siswi menggunakan *Google Form* yang dilakukan secara *daring*.

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>89</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang

<sup>88</sup> *Ibid.*, 134-135.

<sup>89</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 135.

jumlah siswa, hasil belajar siswa atau nilai raport siswa dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.<sup>90</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

###### **a. Uji Validitas Instrumen**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.<sup>91</sup>

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

<sup>91</sup> *Ibid.*, 363.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Adapun rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh dengan melihat pada tabel nilai *r product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , untuk uji validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan data sebanyak 30 responden. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 18 pernyataan variabel kepercayaan diri terdapat 12 item, item pernyataan yang valid adalah nomor 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15 dan 17, dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . dan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 2, 5, 12, 13, 16 dan 18 dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk mengetahui skor jawaban dari

pernyataan uji validitas instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.

**Tabel 3.3**

**Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,421	0,361	Valid
2	0,064	0,361	Tidak Valid
3	0,439	0,361	Valid
4	0,411	0,361	Valid
5	0,308	0,361	Tidak Valid
6	0,413	0,361	Valid
7	0,459	0,361	Valid
8	0,660	0,361	Valid
9	0,366	0,361	Valid
10	0,394	0,361	Valid
11	0,431	0,361	Valid
12	0,316	0,361	Tidak Valid
13	0,354	0,361	Tidak Valid
14	0,367	0,361	Valid
15	0,386	0,361	Valid
16	0,066	0,361	Tidak Valid
17	0,505	0,361	Valid
18	0,299	0,361	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrument terhadap 28 pernyataan variabel motivasi belajar, item pernyataan yang dinyatakan

valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, dan 27, dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 8, 9, 14, 23, 26 dan 28 dinyatakan tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk mengetahui skor jawaban dari pernyataan uji validitas instrumen motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

**Tabel 3.4**  
**Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar**

Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,695	0,361	Valid
2	0,749	0,361	Valid
3	0,566	0,361	Valid
4	0,567	0,361	Valid
5	0,417	0,361	Valid
6	0,664	0,361	Valid
7	0,559	0,361	Valid
8	0,279	0,361	Tidak Valid
9	0,167	0,361	Tidak Valid
10	0,415	0,361	Valid
11	0,623	0,361	Valid
12	0,556	0,361	Valid
13	0,812	0,361	Valid
14	0,337	0,361	Tidak Valid
15	0,726	0,361	Valid
16	0,490	0,361	Valid
17	0,414	0,361	Valid
18	0,621	0,361	Valid

19	0,604	0,361	Valid
20	0,689	0,361	Valid
21	0,454	0,361	Valid
22	0,409	0,361	Valid
23	0,222	0,361	Tidak Valid
24	0,406	0,361	Valid
25	0,377	0,361	Valid
26	0,198	0,361	Tidak Valid
27	0,765	0,361	Valid
28	0,267	0,361	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>92</sup>

Teknik mencari reliabilitas ini dilakukan dengan rumus *Alpha Crombach*. Rumusnya ialah:<sup>93</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$  = Total jumlah varian

$\sigma_t^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 154

<sup>93</sup> *Ibid.*, 161.



Jika  $r_{11} \geq$  nilai  $r_{tabel}$  maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Adapun untuk menganalisis reabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS versi 16.0 for windows*. Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Kepercayaan Diri**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.616	18

Dari tabel di atas, instrumen variabel kepercayaan diri dengan jumlah 18 item dinyatakan reliabel, karena  $r_{11} = 0,616 > 0,361$ . Dengan demikian variabel kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.889	28

Dari tabel di atas, instrumen variabel motivasi belajar dengan jumlah 28 item dinyatakan reliabel, karena  $r_{11} = 0,889 > 0,361$ . Dengan demikian variabel motivasi belajar dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar dapat dilihat pada lampiran 3.

## 2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data tentang pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

Uji normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* Rumusnya ialah:<sup>94</sup>

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

fk<sub>i</sub> = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\sigma(n)}$$

Dikatakan normal apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ .

### b. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana.

---

<sup>94</sup> Andhita Dessy, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 45.

Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:<sup>95</sup>

- 1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n.\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

- 2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Hipotesis :

1. Kepercayaan diri terhadap prestasi belajar

$H_0 : \beta = 0$  (variabel kepercayaan diri siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

$H_0 : \beta \neq 0$  (variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo.

2. Motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo

$H_0 : \beta = 0$  (variabel motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 Ponorogo.

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, 125

$H_0 : \beta \neq 0$  (variabel motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 Ponorogo.

Statistika Uji :

**Tabel 3.7**

**Statistik Uji Regresi Linier Sederhana**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	$SS \text{ Regresi (SSR)}$ $SSR = b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y - \frac{(\sum y)^2}{k}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	$SS \text{ Error (SSE)}$ $SSE = \sum y_1^2 - b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y$	$MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	$SS \text{ Total (SST)}$ $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{k}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$ , atau jika signifikansi  $< 0,050$

c. Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:<sup>96</sup>

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai  $b_0$ ,  $b_1$  dan  $b_2$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 Y) - (\sum x_2 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 Y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

<sup>96</sup> *Ibid.*, 127-130.

- 2) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen) <sup>97</sup>

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat / depended
- X : Variabel bebas / independen
- $b_0$  : Prediksi *intercept* (nilai  $\hat{y}$  jika  $x = 0$ )
- $b_1, b_2$  : *slope* (kemiringan garis lurus)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- $X_i$  : Data ke-i variabel x (independen/bebas),  
dimana  $i=1,2..n$
- $Y_i$  : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana  
 $i=1,2..n$
- $\bar{x}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
x (independen/bebas)
- $\bar{y}$  : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel  
y (dependen/terikat)
- $R^2$  : Koefisien determinasi
- SSR : *Sum of Square Regression*
- SSE : *Sum of Square Error*
- SST : *Sum of Square Total*
- MSR : *Mean Square Regression*

---

<sup>97</sup> Ibid, 133.

MSE : Mean Square Error

Hipotesis :  $\beta_1 = \beta_2 = 0$  (kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 Ponorogo)

$H_1$  minimal ada satu,  $\beta_1 \neq 0$  untuk  $i = 1,2$  (kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo).

**Tabel 3.8**  
**Uji Statistik Regresi Linier Berganda**

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	p	SS Regresi (SSR) $SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 + b_2 \sum x_2 - y)(\sum y)^2$	MSR $= \frac{SSR}{df}$
Error	n-p-1	SS Error (SSE) $SSE = \sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MSE $= \frac{SSE}{df}$

Total	n-1	SS Total (SST)	
		$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{k}$	

Tolak  $H_0$  bila  $F_{hitung} > F_{a(p,n-1)}$





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo**

Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten I dan II dengan membuka jurusan: Mesin, Listrik dan Bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo. Tahun Pelajaran 1987/1988 melaksanakan Akreditasi dengan jenjang DIAKUI. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo. Dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pagi dan siang hari sedang praktikum tetap dilaksanakan di ST Negeri Ponorogo.

Tahun pelajaran 1991/1992 menambah jurusan otomotif yang menerima 5 (lima) kelas dan dalam kegiatan praktek bekerjasama dengan KKK (sekarang BLK-UKM Ponorogo) di Karanglo Lor. Tahun 1992 STM PGRI Mendapat kepercayaan pemerintah mendapatkan HIBAH dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanio) berupa Mesin Bor Radial, Mesin Honing dan Mesin Bor Kolom. Tahun Pelajaran 1994/1995 STM PGRI berganti nama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo. Tahun pelajaran 1998/1999 SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki 26 Ruang Teori, 1 Bengkel Otomotif, 1 Bengkel Pemesinan, 1 Bengkel

Kerja bangku / kerja plat dan Las, serta 3 Bengkel Listrik. Tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan mendapat bantuan imbal swadaya berupa bangunan bengkel mesin. Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 PONOROGO telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapat bantuan peralatan praktek dari “Austria” senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2006 mendapat bantuan satu orang sukarelawan dari “Korea”. Tahun 2006/2007 telah TERAKREDITASI: A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008, dari TUV Nord Indonesia.

Tahun 2015 SMK PGRI 2 Ponorogo mendapat binaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah sebagai Sekolah Rujukan sebagai acuan bagi sekolah lain di sekitarnya. Tahun 2016 SMK PGRI 2 Ponorogo mulai menjalin kerjasama dengan Sekolah Pusat Kejuruan Dongli Tianjin China dalam program “One Belt One Road” sehingga dalam kerjasama yang terjalin SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan hibah peralatan pembelajaran senilai kurang lebih 8,5 milyar rupiah. Tahun 2018 SMK PGRI 2 Ponorogo memperbarui sertifikat ISO dari PT. TUV Nord Indonesia menjadi ISO 9001:2015.

## **2. Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo**

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di Jalan Soekarno – Hatta, Kertosari, Babadan, Ponorogo, memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua

jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Magetan, Trenggalek, Purwantoro.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SMK PGRI 2 Ponorogo

#### a. Visi

Visi SMK PGRI 2 Ponorogo

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

#### b. Misi

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang,
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi.
- 5) Menghasilkan lulusan yang jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia.
- 6) Menghasilkan lulusan yang siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri dimasa sekarang maupun mendatang.
- 8) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.

### 4. Struktur Organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan lembaga formal untuk itu struktur organisasi sangat penting keberadaanya guna mempertegas tanggung jawab masing-masing personil sehingga program kerja yang

disusun untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Struktur organisasi terdiri dari Konsultan Penjamin Mutu Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Manajemen Mutu, Kepala Tata Usaha, Bendahara, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Saprass, Koordinator BK, Koordinator BKK, Kakomli TKR, Kakomli Teknik Pemesinan, Kakomli TSM, Kakomli TKI, Kakomli TAB, Kakomli TPBO, Koordinator Keagamaan, Koordinator Kepramukaan, Koordinator Adiwiyata, Koordinator Perpustakaan, Koordinator HUBIND, Koordinator Promosi, Wali Kelas, Guru, Peserta Didik.

## **5. Kondisi SDM dan Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo**

### **a. Kondisi Guru**

Para guru di SMK PGRI 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 110 yang rata-rata memiliki jenjang pendidikan S1.

### **b. Tenaga pendukung atau karyawan**

Keadaan tenaga pendukung atau karyawan di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah berjumlah 42 orang yang sebagian besar berpendidikan S1.

### **c. Kondisi siswa**

Siswa adalah mereka yang resmi menjadi siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Kondisi siswa saat peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran

2020/2021 berjumlah 2.692 siswa kelas X 988 siswa, kelas XI 981 siswa dan kelas XII 723.

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu ruang belajar, bengkel TPBO, bengkel Teknik Sepeda Motor, bengkel Teknik Kendaraan Ringan, bengkel Teknik Komputer dan Jaringan, luban Workshop, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kurikulum, ruang kesiswaan, ruang bimbingan konseling, ruang BKK/DUDI, kantor TU, tempat ibadah, pos satpam, lapangan basket, lapangan voley.<sup>98</sup>

**B. Deskripsi Data**

**1. Deskripsi Data tentang Kepercayaan Diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo**

Deskripsi data tentang skor kepercayaan diri siswa ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 78 responden yang telah ditentukan peneliti. Angket dapat dilihat pada lampiran 4.

Adapun item angket yang disebarakan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Lihat lampiran tentang Data Siswa, Guru, Visi Misi, Tujuan, Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

**Tabel 4.1****Kisi-kisi Instrumen tentang Kepercayaan Diri**

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Kepercayaan Diri	Keyakinan Kemampuan diri	Angket	1
	Optimis		3, 4
	Objekif		6
	Bertanggung jawab		7, 8
	Rasional dan realistis		9, 10
	Percaya kepada kemampuan sendiri		11
	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan		14
	Memiliki rasa positif pada diri sendiri terhadap diri sendiri		15
	Berani mengungkapkan pendapat		17

Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk

menentukan kategori kepercayaan diri baik, cukup atau kurang. Hasil skor kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kepercayaan Diri Siswa**

No.	Skor Angket	Frekuensi
1	31	1
2	33	1
3	34	6
4	35	4
5	36	8
6	37	8
7	38	12
8	39	11
9	40	17
10	41	4
11	42	2
12	43	2
13	44	2

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kepercayaan diri siswa terendah bernilai 31 dengan frekuensi 1 orang dan tertinggi bernilai 44 dengan frekuensi 2 orang. Adapun hasil skor angket dari variabel kepercayaan diri tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri Siswa**



### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPERCAYAAN DIRI	78	31.00	44.00	38.1923	2.57892
MOTIVASI BELAJAR	78	69.00	82.00	75.6667	3.29764
PRESTASI BELAJAR	78	70.00	90.00	81.2308	4.88284
Valid N (listwise)	78				

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil mean kepercayaan diri sebesar 38.1923 dan standar deviasi sebesar 2.57892. Untuk menentukan tingkatan kepercayaan diri baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $(Mx + 1. Sdx)$  adalah tingkatan kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori baik.
- a) Skor antara  $(Mx + 1. SDx)$  sampai dengan  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI W2 termasuk kategori cukup baik.
- b) Skor kurang dari  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$Mx + 1. SDx = 38.1923 + 1 (2.57892)$$

$$= 38.1923 + 2.57892$$

$$= 40.77$$

$$= 41$$

$$Mx - 1. SDx = 38.1923 - 1 (2.57892)$$

$$= 38.1923 - 2.57892$$

$$= 35.61$$

$$= 36$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 41 dikategorikan tingkat kepercayaan diri baik, sedangkan skor 41-36 dikategorikan kepercayaan diri cukup baik, dan skor kurang dari 36 menunjukkan kepercayaan diri siswa kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kategori Kepercayaan Diri Siswa Kelas X TBO SMK PGRI 2**  
**Ponorogo**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 41	6	$\frac{6}{78} \times 100\%$ = 8%	Baik
2.	Antara 41-36	60	$\frac{60}{78} \times 100\%$ = 77%	Cukup
3.	Kurang dari 36	12	$\frac{12}{78} \times 100\%$ = 15%	Kurang
Jumlah		78	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 60 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 12 responden. Dengan demikian, kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 secara umum dapat dikatakan bahwa adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 77%.

## 2. Deskripsi Data tentang Motivasi Belajar Siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor motivasi belajar siswa ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 78 responden yang telah ditentukan peneliti (angket dapat dilihat pada lampiran 6)

Adapun item angket yang disebarakan dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

### **Kisi-kisi Instrumen tentang Motivasi Belajar**

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	IPD
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Angket	1, 2
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		3, 4
	Adanya harapan dan cita-cita		5, 6

masa depan	
Adanya penghargaan dalam belajar	7
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik	11, 12
Tekun menghadapi tugas	13
Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lepas putus asa)	15, 16
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa	17, 18
Lebih senang bekerja mandiri	19, 20
Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)	21, 22

Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan kreatif)	24
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	25
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	27

Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan Mean dan Standar Deviasi untuk menentukan kategori motivasi belajar cukup baik, baik, atau kurang baik. Hasil skor motivasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa**

No.	Skor Angket	Frekuensi
1	69	1
2	70	6
3	71	4
4	72	3
5	73	6
6	74	10
7	75	3
8	76	15
9	77	7

<b>10</b>	78	4
<b>11</b>	79	8
<b>12</b>	80	5
<b>13</b>	81	5
<b>14</b>	82	1

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi belajar siswa terendah bernilai 69 dengan frekuensi 1 orang dan tertinggi bernilai 82 dengan frekuensi 1 orang. Adapun hasil skor angket dari variabel motivasi belajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 7.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Mean dan Standar Deviasi Motivasi Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPERCAYAAN DIRI	78	31.00	44.00	38.1923	2.57892
MOTIVASI BELAJAR	78	69.00	82.00	75.6667	3.29764
PRESTASI BELAJAR	78	70.00	90.00	81.2308	4.88284
Valid N (listwise)	78				

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil mean atau rata-rata motivasi belajar sebesar 75.6667 dan standar

deviasi sebesar 3.29764. untuk menentukan tingkatan motivasi belajar baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari  $(Mx + 1. Sdx)$  adalah tingkatan motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori baik.
- b) Skor antara  $(Mx + 1.SDx)$  sampai dengan  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori cukup baik.
- c) Skor kurang dari  $(Mx - 1. SDx)$  adalah tingkatan motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$\begin{aligned} Mx + 1. SDx &= 75.6667 + 1 (3. 29764) \\ &= 75.6667 + 3. 29764 \\ &= 78.96 \end{aligned}$$

$$= 79$$

$$\begin{aligned} Mx - 1. SDx &= 75.6667 - 1 (3. 29764) \\ &= 75.6667 - 3. 29764 \\ &= 72.36 \end{aligned}$$

$$= 72$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan tingkat motivasi belajar baik, sedangkan skor 79-72 dikategorikan motivasi belajar cukup baik, dan skor kurang dari 72 menunjukkan motivasi belajar siswa kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**

**Kategori Motivasi Belajar Siswa Kelas X TBO SMK PGRI 2**

**Ponorogo**

D

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 79	11	$\frac{11}{78} \times 100\%$ = 14%	Baik
2.	Antara 79-73	53	$\frac{53}{78} \times 100\%$ = 68%	Cukup
3.	Kurang dari 73	14	$\frac{14}{78} \times 100\%$ = 18%	Kurang
Jumlah		78	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 53 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden. Dengan demikian, motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo secara umum dapat dikatakan bahwa adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 68%.



### 3. Deskripsi Data tentang Prestasi Belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo

Deskripsi data tentang skor prestasi belajar siswa ini diperoleh dari hasil belajar Ujian Akhir Semester Ganjil siswa mata pelajaran PAI kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo dengan jumlah 78 siswa. Untuk memperoleh jawaban tentang tingkat prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standar Deviasi* untuk menentukan kategori prestasi belajar cukup, baik, atau kurang. Hasil skor prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.9**

#### **Distribusi Frekuensi Hasil Belajar UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI**

No.	Nilai UAS Semester Ganjil	Frekuensi
1	70	1
2	74	1
3	75	10
4	76	1
5	77	5
6	78	9
7	79	2
8	80	19
9	83	1

<b>10</b>	85	14
<b>11</b>	86	1
<b>12</b>	88	8
<b>13</b>	89	2
<b>14</b>	90	4

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel prestasi belajar siswa terendah bernilai 70 dengan frekuensi 1 orang dan tertinggi bernilai 90 dengan frekuensi 4 orang. Adapun data nilai hasil belajar mata pelajaran PAI tersebut dapat dilihat pada lampiran 8.

**Tabel 4.10**

**Hasil Mean dan Standar Deviasi Prestasi Belajar**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERCAYA DIRI	78	31.00	44.00	38.1282	2.60049
MOTIVASI BELAJAR	78	70.00	82.00	75.7821	3.12779
PRESTASI BELAJAR	78	70.00	90.00	81.2308	4.88284
Valid N (listwise)	78				

**P O N O R O G O**

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil mean atau rata-rata prestasi belajar sebesar 81.2308 dan standar deviasi sebesar 4.88284. untuk menentukan tingkatan prestasi belajar baik, cukup baik dan kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a) Skor lebih dari ( $M_x + 1. S_{dx}$ ) adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori baik.
- b) Skor antara ( $M_x + 1.S_{Dx}$ ) sampai dengan ( $M_x - 1. S_{Dx}$ ) adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI W2 termasuk kategori cukup baik.
- c) Skor kurang dari ( $M_x - 1. S_{Dx}$ ) adalah tingkatan prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 termasuk kategori kurang baik.

Adapun perhitungannya adalah

$$M_x + 1. S_{Dx} = 81.2308 + 1 (4.88284)$$

$$= 81.2308 + 4.88284$$

$$= 86.06$$

$$= 86$$

$$M_x - 1. S_{Dx} = 81.2308 - 1 (4.88284)$$

$$= 81.2308 - 4.88284$$

$$= 76.34$$

$$= 76$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat prestasi belajar baik, sedangkan skor 86-76 dikategorikan prestasi belajar cukup baik, dan skor kurang dari 76 menunjukkan prestasi belajar siswa kurang baik.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**

**Kategori Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI**

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 86	14	$\frac{14}{78} \times 100\%$ = 18%	Baik
2.	Antara 86-76	52	$\frac{52}{78} \times 100\%$ = 67%	Cukup
3.	Kurang dari 76	12	$\frac{12}{78} \times 100\%$ = 15%	Kurang
Jumlah		78	100%	

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 14 responden, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 52 responden, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 12 responden. Dengan demikian, prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo secara umum dapat dikatakan bahwa adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 67%.

**C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

Setelah melakukan penelitian dan data yang diperlukan sudah

terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data tersebut.

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar terhadap prestasi belajar maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap data yang didistribusikan ke responden, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 16. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Uji Normalitas Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar , dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.50066681
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.059

Kolmogorov-Smirnov Z	.670
Asymp. Sig. (2-tailed)	.761
a. Test distribution is Normal.	

Hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Statistika Uji:

$P$ -value = 0,761

$\alpha$  = 0,05

Keputusan:

Karena  $0,761 > 0,05$  maka gagal tolak  $H_0$

Dari hasil perhitungan tersebut, uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* diperoleh hasil signifikansi  $0,761 > 0,05$  maka data penelitian tersebut dikatakan berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS.16 dengan taraf signifikansi 0,05.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Uji Linieritas Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa  
pada Mata Pelajaran PAI**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTA Between (Combined)	345.646	12	28.804	1.256	.266
SI n Linearity	149.246	1	149.246	6.510	.013
BELAJA Groups Deviation					
R * from	196.400	11	17.855	.779	.660
KEPERC Linearity					
AYAAN					
DIRI Within Groups	1490.200	65	22.926		
Total	1835.846	77			

Hipotesis:

$H_0$  = Garis regresi linier

$H_1$  = Garis regresi tidak linier

Statistika Uji:

$P\text{-value} = 0.660$

$\alpha = 0,05$

Keputusan:

Karena  $0.660 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$

Hasil analisis diperoleh F sebesar 0.779 dengan sigifikansi 0.660. karena tingkat signifikansi kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa  $0.660 > 0.05$  maka kedua variabel memiliki hubungan linier.

**Tabel 4.14**

**Uji Linieritas Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

**Mata Pelajaran PAI**

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI BELAJAR (Combined)	435.249	13	33.481	1.530	.131
BELAJAR * MOTIVASI BELAJAR (Group Linearities)	178.864	1	178.864	8.173	.006
Deviation from Linearity	256.384	12	21.365	.976	.481
Within Groups	1400.598	64	21.884		
Total	1835.846	77			

Hipotesis:

$H_0$  = Garis regresi linier

$H_1$  = Garis regresi tidak linier

Statistika Uji:

$P$ -value = 0.481

$\alpha$  = 0,05

Keputusan:

Karena  $0.481 > 0.05$  maka gagal tolak  $H_0$

Hasil analisis diperoleh  $F$  sebesar 0.976 dengan sigifikansi 0.481

karena tingkat signifikansi motivasi belajar dan prestasi belajar siswa



0.481 > 0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan linier.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi ada hubungann yang linier antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika nilai VIF kurang dari 10.00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0.100 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dengan bantuan SPSS versi 16 dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**

#### **Hasil Uji Multikolinieritas antar Variabel Independen**

Variabel	VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
X1	1.037	0.964	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1.037	0.964	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kedua variabel tersebut adalah 1.037 lebih kecil dari 10.00 dan nilai *tolerance* kedua variabel tersebut adalah 0.964 lebih dari 0.100, sehingga antar variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

### d. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastis digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastis. Deteksi ada tidaknya heteroskedastis dilakukan dengan uji Gleser. Pengujian heteroskedastis dibantu dengan SPSS versi 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastis Variabel Kepercayaan Diri dan**  
**Motivasi Belajar**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.066	8.887		.345	.731
KEPERCAYAAN DIRI	-.129	.116	-.128	-1.108	.271
MOTIVASI BELAJAR	.073	.091	.093	.801	.426

a. Dependent Variable:

Abs\_RES

Hipotesis : **PONOROGO**

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heteroskedastis

H<sub>1</sub> : Terjadi heteroskedastis

Statistika Uji:

$\alpha = 0,05$

*P-value* (sig)X<sub>1</sub> = 0,271

$P\text{-value (sig)}X_2 = 0,426$

Keputusan:

Karena  $P\text{-value } X_1 (0,271)$  dan  $P\text{-value } X_2 (0,426) > 0,05$  maka gagal tolak  $H_0$

Hasil analisis diperoleh dari nilai signifikansi pada variabel Kepercayaan Diri sebesar  $0,271 > 0,05$  dan nilai signifikansi pada variabel motivasi belajar sebesar  $0,426 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastitas.

#### e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang paling baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Pengujian autokorelasi uji Durbin Watson ini dibantu dengan SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.128	4.56028	2.179

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

Statistika Uji:

$d = 2.179$

$d_{\alpha} = 1.6851$

Keputusan:

Karena nilai  $2.179 > 1.6851$  maka gagal tolak  $H_0$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar  $2.179 > 1.6851$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

## **2. Analisis Data Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.18**

**Hasil Uji Statistik Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi**

**Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	149.246	1	149.246	6.725	.011 <sup>a</sup>
Residual	1686.601	76	22.192		
Total	1835.846	77			

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Adapun tahapan untuk memperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana dengan tahap sebagai berikut:

1)  $H_0$  : Variabel kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Atau nilai  $sign < 0,050$  maka tolak  $H_0$ . Berarti variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa uji regresi linier sederhana diperoleh hasil nilai  $f_{hitung}$  variabel kepercayaan diri sebesar 6.725. berdasarkan hasil nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.725 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.96 maka  $6.725 > 3.96$  atau nilai  $sign < 0,050$  dan berdasarkan hasil nilai  $sign$  sebesar 0,011 maka  $0,011 < 0,050$  sehingga dapat

disimpulkan tolak  $H_0$ . Hal ini berarti variabel kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar pada tabel Anova yang terletak pada lampiran 9

**Tabel 4.19**  
**Model Summary Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285 <sup>a</sup>	.081	.069	4.71085

a. Predictors: (Constant), KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary bagian R Square. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,081. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas didapatkan nilai 0,081. Nilai tersebut menggambarkan bahwa kepercayaan diri ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 8,1% terhadap prestasi belajar ( $y$ ) dan 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### **3. Analisis Data Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo**

Untuk mendapatkan jawaban mengenai ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, digunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana yang dibantu dengan SPSS versi 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Statistik Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Sig.	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1 Regression	178.864	1	178.864	8.204	.005 <sup>a</sup>
Residual	1656.982	76	21.802		
Total	1835.846	77			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Adapun tahapan untuk memperoleh hasil dari uji regresi linier sederhana dengan tahap sebagai berikut:

1)  $H_0$  : Variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

$H_1$  : Variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2) Kriteria pengujian

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Atau nilai sign  $< 0,050$  maka tolak  $H_0$ . Berarti

variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas.

- 3) Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa uji regresi linier sederhana diperoleh hasil nilai  $f_{hitung}$  variabel motivasi belajar sebesar 8.204. berdasarkan hasil nilai  $f_{hitung}$  sebesar 8.204 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3.96 maka  $8.204 > 3.96$  atau nilai  $sign < 0,050$  dan berdasarkan hasil nilai  $sign$  sebesar 0,005 maka  $0,005 < 0,050$  sehingga dapat disimpulkan tolak  $H_0$ . Hal ini berarti variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Nilai  $F_{hitung}$  maupun nilai signifikansi dapat dilihat pada hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada tabel Anova yang terletak pada lampiran 10.

**Tabel 4.21**

**Model Summary Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar  
Mata Pelajaran PAI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.086	4.66930

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian Model Summary. Hasil pengolahan tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,097. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di



atas didapatkan nilai 0,097. Nilai tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 9,7% terhadap prestasi belajar ( $y$ ) dan 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### 4. Analisis Data Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo

Untuk menganalisis data tentang pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 16. Dari hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	276.134	2	138.067	6.639	.002 <sup>a</sup>
Residual	1559.712	75	20.796		
Total	1835.846	77			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

dapun Tahapan untuk memperoleh hasil dari uji regresi linier berganda dengan tahap sebagai berikut:

1)  $H_0$  : variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

$H_1$  : variabel kepercayaan diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2) Kriteria pengujian

Bila  $F_{hitung} > f_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ . Berarti variabel terikat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel bebas.

3) Dari tabel 4.22 di atas diketahui bahwa uji f diperoleh hasil nilai  $f_{hitung}$  sebesar 6.639 dan  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05 dan df sebesar 2 : 75 adalah 3,13. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $Sig < 0,050$  ( $6.639 > 3,13$  atau  $Sig 0,002 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo.

**Tabel 4.23**  
**Model Summary Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar**  
**Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 <sup>a</sup>	.150	.128	4.56028

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KEPERCAYAAN DIRI

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Tabel diatas menunjukkan besarnya nilai pengaruh ( $R^2$ ) antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,150. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel kepercayaan diri (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh sebesar 15% terhadap prestasi belajar (Y) dan 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan , yaitu kepercayaan diri, motivasi belajar, prestasi belajar serta pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X TBO (Teknik Body Otomotif) SMK PGRI 2 Ponorogo. Untuk memperoleh data tentang variabel tersebut, peneliti menyebarkan angket yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya kepada 78 siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo. Dari analisis data

tentang kepercayaan diri diperoleh informasi bahwa tingkat kepercayaan diri siswa berkategori baik dengan frekuensi sebanyak 6 responden (8%), dalam kategori cukup dengan frekuensi 60 responden (77%) , dan dalam kategori kurang terdapat frekuensi 12 responden (18%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan prosentasenya 77%.

Dari analisis data tentang motivasi belajar siswa diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14%), dalam kategori cukup frekuensi sebanyak 53 (68%), dan dalam kategori kurang terdapat frekuensi sebanyak 14 (18%). Dengan demikian, secara umum motivasi belajar siswa kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan 68% dengan prosentasenya 68%.

Analisis data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam kategori baik sebanyak 14 responden (18%), dalam kategori cukup frekuensi sebanyak 52 responden (67%), dan dalam kategori kurang frekuensi sebanyak 12 responden (15%). Dengan demikian prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo dinyatakan cukup karena kategorisasi menunjukkan prosentasenya 67%.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 16 dinyatakan bahwa  $F_{hitung} (6.639) > F_{tabel} (3,13)$  atau  $Sig\ 0,002 < 0,050$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI kelas X TBO SMK PGRI 2 Ponorogo.

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri pada individu akan membantu pencapaian hasil dari sebuah perilaku, tetapi akan membantu mencapai keberhasilan.<sup>99</sup> Komarudin, menyatakan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan pembentukan perilaku berprestasi, seperti meningkatkan usaha dan ketekunan.<sup>100</sup> Serta, dalam penelitian ini sesuai dengan teori motivasi belajar menurut Hamzah Uno dalam kutipan (Harisudin), Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar pun berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ketika motivasi belajar kurang maka prestasi belajarnya pun kurang.<sup>101</sup> Serta menurut Sadirman, hasil

---

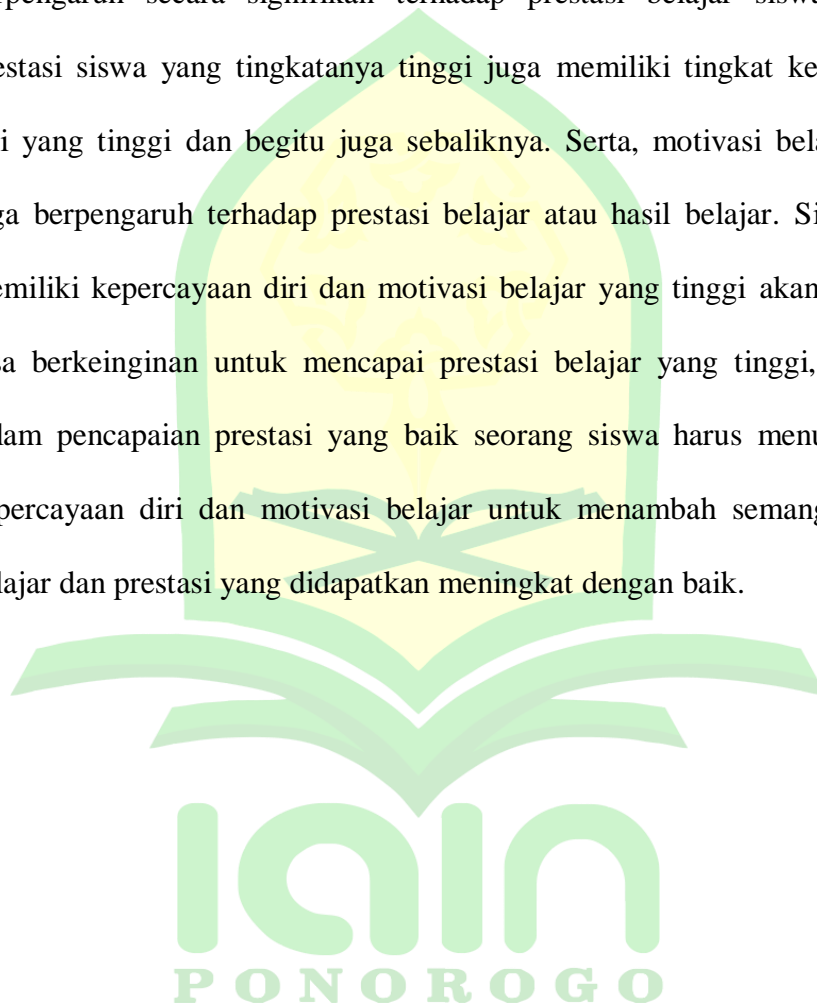
<sup>99</sup> Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156.

<sup>100</sup> Komarudin, *Psikologi Olahraga*, 72.

<sup>101</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019). 5.

belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.<sup>102</sup> Jadi, dapat diketahui rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Dari kedua teori diatas dapat dinyatakan kepercayaan diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Karena prestasi siswa yang tingkatannya tinggi juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Serta, motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki rasa berkeinginan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, sehingga dalam pencapaian prestasi yang baik seorang siswa harus menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar untuk menambah semangat dalam belajar dan prestasi yang didapatkan meningkat dengan baik.



---

<sup>102</sup> Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, berdasarkan hasil analisis data  $F_{hitung} (6.725) > F_{tabel} (3.96)$  maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan perhitungan determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,081. Artinya kepercayaan diri berpengaruh sebesar 8,1%, sedangkan 91,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI, berdasarkan hasil analisis data  $F_{hitung} (8.204) > F_{tabel} (3.96)$  maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan perhitungan determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,097. Artinya motivasi belajar berpengaruh sebesar 9,7%, sedangkan 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI, berdasarkan hasil analisis data,  $F_{hitung} (6.639) > F_{tabel} (3,13)$  maka tolak  $H_0$ . Berdasarkan perhitungan determinasi ( $R^2$ ) diperoleh 0,150. Artinya kepercayaan diri dan motivasi

belajar berpengaruh sebesar 15% terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI, sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## B. Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat meningkatkan dan menggerakkan kepercayaan diri siswa ketika proses pembelajaran, agar siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang ada di diri siswa didalam kelas.
2. Bagi Siswa agar selalu meningkatkan prestasi belajarnya dengan cara menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi belajar serta selalu memperhatikan guru saat proses pembelajaran.
3. Bagi orang tua agar selalu mendorong dan memberikan motivasi yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga mendapatkan prestasi belajar yang baik
4. Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data diatas diketahui pengaruh kepercayaan diri dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar tergolong rendah. Maka, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti : faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Asep Samsudin, Sutirna. *Landasan Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Aziz, Tumiran Nur. *korelasi antara Intelegensi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas XI MA Ronggowarsito Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi: STAIN Ponorogo, 2013/2014).
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Busro, Muhammad. *Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media: Jakarta, 2018.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

- Endrayanto, Herman Yosep Sunu. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. PT Kanisus: Yogyakarta. 2014.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman, 2011.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ichwan, Muhammad Fathoni. *Pengaruh Minat Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas VII SMPN 4 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2017/2018.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Iqbal Harisuddin, Muhammad. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019.
- Komarudin. *Psikologi Olahraga*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras, 2012.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mawaddah, Hasnul. *Analisis Efikasi Diri pada Mahasiswa Psikologi Unimal*. Volume 2 Nomor 2 Desember 2019.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nata, Abudin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Angkasa, 2003.
- Nurihsan, Juantika dan Syamsu Yusuf. *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosda Karya, 2008.

- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Putri, Faya Sukma. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS SMA Negeri Magelang*. 2012.
- Rifqi, Mustova. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Islam Almaarif Singosari Malang*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. 2015.
- Risnawita, Rini S, M. Nur Ghufro. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Rochman, Chaerul. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Sulistiyorini, Muhammad Fathurrohman. *Belajar dan Pembelajaran*. Teras:Yogyakarta, 2012.
- Sumantri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Sutiah. *Optimalisasi Fuzzy Topsis Kiat Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Syafi'i, Ahmad. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang mempengaruhi*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. Vol.2 No. 2. Juli 2018. Diakses pada 23 Nov 2020. Pukul 15.47.

UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum Pasal : 1 ayat 1. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2006.

Wahyuni, Sri. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Psikoborneo : Vol 1 No 4 2013 220-227.

Yudi Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/SMA*. IAIN Ponorogo, 2019.

